



Journal Homepage: - journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/fascho

FASCHO : Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan

Article DOI:.....
DOI URL:.....



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ARTIKULASI BERBANTUAN KAHOOT DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA RAKYAT (HIKAYAT) KELAS X

Khaerunnisa¹, Devi Puspita Ayu²
Universitas Muhammadiyah Jakarta
khaerunnisa@umj.ac.id
depspt@gmail.com

Manuscript Info

Manuscript History

Received: 02 March
Final Accepted: 10 April 2021
Published: 20 April 2021

Key words:- articulation learning model, Kahoot, listening skills, folklores

Abstract

The background of the research is the low folklore listening skills and the lack of learning models and media applied to class X. It has impact to the students' scores for under the KKM. This research was conducted during the Covid-19 (coronavirus disease) pandemic which implements distance learning (online) in class X MIPA 2 SMA Nusantara Plus, with total 26 students of the 2020/2021 school year. The research method used in this research is Classroom Action Research (CAR). Learning activities using this articulation model make the learning process easier to listen folklores. Kahoot media known as an attractive and more efficient evaluation media. This research was conducted in two cycles, in each cycle there were two meetings. The results of this study indicate an increase in the ability to listen to saga stories. This can be seen from the results of the pre-cycle average score of 55, cycle I increased to 70 but did not meet the KKM, followed by cycle II with an average value of 86. Thus it can be concluded that the use of Kahoot in articulation learning model can improve folklore listening skills of class X SMA Nusantara Plus.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran menjadi pedoman guru untuk merancang kegiatan belajar. Model yang dapat dilakukan salah satunya adalah model *Cooperative Learning* tipe artikulasi. Menurut Yastiari (2019: 432) model pembelajaran artikulasi adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan seperti pesan berantai. Secara teknis, peserta didik menjelaskan pesan

pada peserta didik lain (pasangan kelompoknya) apa yang telah guru berikan.

Perpaduan antara model pembelajaran artikulasi dengan bantuan media pembelajaran dapat menciptakan rasa ketertarikan peserta didik untuk belajar. Media menurut Khaerunnisa (2018: 73) adalah perantara. Kata media bentuk jamak dari kata medium. Yaumi (2015: 3) mengatakan media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti antara

atau perantara. Menurut Wibawanto (2017: 6) media memiliki peran yang kuat dalam peningkatan pendidikan masa kini. Media Kahoot merupakan salah satu nuansa baru dalam teknologi pendidikan untuk dapat diterapkan agar menambah semangat belajar peserta didik. Menurut Widjayatri (2019: 5) Kahoot adalah laman edukatif yang diciptakan oleh Johand Brand, Jamie Brooker dan Morten Versvik berdasarkan penelitian oleh Profesor Alf Inge Wang dan rekan-rekannya di Universitas Norwegia Sains dan Teknologi. Kahoot mendesain evaluasi pembelajaran menjadi menarik dan lebih efisien dibandingkan mengevaluasi menggunakan lembar kertas.

Menyimak merupakan kegiatan penting dalam dunia pendidikan. Sebagian besar peserta didik menggunakan waktu di sekolah untuk menyimak. Melihat kondisi peserta didik yang selalu sibuk dengan gawainya masing-masing, tanpa memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, keterampilan menyimak ini menjadi sangat rendah. Hal ini berarti guru harus bisa membuat suasana menyimak menjadi kreatif dengan model dan media yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta didik agar menjadi rencana yang baik, terutama menyimak dalam materi cerita rakyat (hikayat). Cerita rakyat memuat kisah-kisah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat tradisional. Cara mentransfer pengetahuan kearifan nenek moyang kepada generasi milenial adalah dengan memperkenalkan cerita rakyat (hikayat). Jenis-jenis cerita rakyat Danandjaja dalam Juwairiah (2017: 12) membagi tiga bentuk besar cerita rakyat, yaitu sebagai berikut:

1. Mitos atau Mite

2. Legenda. Menurut Sugono dalam Suhardi dan Riauwati (2017: 26) mengatakan bahwa dalam buku “Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia” yang dimaksud dengan legenda adalah cerita sejarah, hikayat, babad, tambo.

3. Dongeng.

Penelitian ini dilaksanakan karena peneliti menemukan banyak hal yang menjadi kendala di kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus diantaranya yaitu penerapan model yang kurang tepat dengan tujuan materi, keterbatasan pemahaman media pembelajaran yang guru gunakan, rendahnya proses keterampilan menyimak peserta didik, dan kondisi peserta didik sendiri yang kurang minat dalam mempelajari materi cerita rakyat (hikayat). Kebijakan pemerintah dalam pendidikan Indonesia guna memperkecil kasus penularan Covid-19 memberlakukan aturan belajar di rumah secara daring atau menerapkan program pembelajaran jarak jauh. Hadirnya Covid-19 dengan pembelajaran daring menjadikan peserta didik hanya mengunggah tugas dan membaca materi pelajaran saja, guru tidak melibatkan model atau strategi pembelajaran. Peserta didik sering sekali mengalami kondisi internet yang tidak stabil, sehingga kemampuan daya serap materi yang dipelajari masih belum jelas tersampaikan.

Masalah ini mengakibatkan hasil pencapaian kemampuan menyimak cerita rakyat (hikayat) rendah. Ketuntasan hasil keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat) belum mencapai target Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) bahasa Indonesia di SMA Nusantara Plus sebesar 75. Sehingga perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat) salah satunya dengan menerapkan

model artikulasi atau pesan berantai yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak. Seiring dengan perkembangan media teknologi juga yang masuk dalam pendidikan, media Kahoot sebagai evaluasi pembelajaran menjadi lebih bervariasi, efektif tanpa harus menulis lembar jawaban di kertas sehingga menarik perhatian peserta didik menjadi lebih baik pada hasil keterampilan menyimak.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini memfokuskan pada penerapan model pembelajaran artikulasi dan media Kahoot agar mengetahui hasil peningkatan keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat).

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat) dengan menerapkan model artikulasi dan Kahoot di X MIPA 2 SMA Nusantara Plus?
2. Bagaimana penerapan model artikulasi dan media Kahoot dapat meningkatkan hasil menyimak cerita rakyat (hikayat) pada kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini untuk menerapkan model artikulasi berbantuan kahoot dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat) X MIPA 2 di SMA Nusantara Plus.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis, diharapkan memberi pengetahuan serta informasi mengenai model pembelajaran dan perkembangan media teknologi pendidikan dalam penerapan model artikulasi dan media berbasis Kahoot untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru, menambah literatur mengenai model dan media pembelajaran berbasis teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar, memberikan keterampilan pada guru untuk menerapkan model pembelajaran artikulasi dan media pembelajaran berbasis Kahoot, memberi refleksi atau gambaran bahwa media Kahoot dapat bermanfaat sebagai penilaian belajar.

b. Bagi Peserta didik, memperbaiki keterampilan menyimak dalam menggunakan model artikulasi, merasakan media pembelajaran Kahoot yang efektif sebagai evaluasi atau kuis daring, memberi daya serap menarik kepada peserta didik untuk ikut aktif dalam kegiatan menyimak melalui materi cerita rakyat (hikayat).

c. Bagi Sekolah, dapat melaksanakan kondisi belajar yang menyenangkan, mendorong para guru kreatif dalam menerapkan media pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi Peneliti, Menambah pengalaman tentang pemanfaatan model dan media dalam proses belajar, sebagai referensi dalam memberi arahan peserta didik belajar bahasa Indonesia dengan mudah dalam memanfaatkan model artikulasi berbantuan

media pembelajaran Kahoot, membuat kegiatan pembelajaran efektif dan menarik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk (2012: 3) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah tindakan penelitian di dalam kelas untuk proses belajar yang diterapkan oleh guru dan peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan mengikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertempat pada kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus. Penelitian ini dilakukan secara daring dalam dua siklus sampai tuntas atau memenuhi KKM. Jenis instrumen yang dipakai yaitu pengamatan, wawancara, dokumen, dan tes.

Data dalam penelitian tindakan kelas ini dianalisis saat pembelajaran berlangsung berupa observasi untuk melihat proses pembelajaran. Data dalam tes peserta didik dianalisis berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan. Setelah data sudah dideskripsikan, data dianalisis dengan perhitungan sederhana. Adapun rumus menurut Arikunto dalam Hikmah (2016: 81) yang dipakai untuk menghitung rata-rata keberhasilan peserta didik sebagai berikut:

1. Rumus skor rata-rata:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = Skor rata-rata

$\sum x$ = Jumlah semua nilai

N = Jumlah peserta didik

Data berupa foto digunakan pada lampiran bukti autentik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hasil penelitian tindakan kelas ini disajikan peningkatan hasil tes keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat) pra siklus sampai akhir siklus dua. Hasil peningkatan dapat diamati pada skor rata-rata tabel berikut.

Tabel 1

Skor Rata-rata Pra Siklus-Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
55	70	86

Berdasarkan tabel di atas diketahui skor rata-rata pra siklus 55, selanjutnya siklus I mendapat skor 70 tetapi belum memenuhi KKM, pada tindakan II naik mencapai 86 skor rata-rata. Terbukti siklus II telah berhasil untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat hikayat dengan menerapkan model artikulasi dan media Kahoot di kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus. Oleh karena itu, penelitian dihentikan di siklus II.

Analisis Data

Penerapan model pembelajaran artikulasi berbantuan Kahoot dalam kegiatan pembelajaran di kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus membuat keterampilan menyimak cerita rakyat hikayat mengalami peningkatan yang baik selama dua siklus.

a. Analisis Data Pra Siklus

Tahap pra siklus dilaksanakan melalui Zoom pada hari Kamis, 19 November 2020 dalam kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus. Pada tahap ini, peserta didik diberikan pemahaman materi berupa salindia mengenai cerita rakyat (hikayat) Setelah itu dilanjutkan dengan menyimak cerita melalui Zoom dan mengerjakan tugas secara daring.

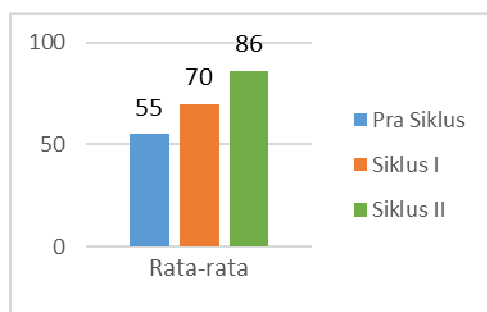
b. Analisis Siklus I

Pelaksanaan siklus I yaitu dimulai pada 20 dan 26 November 2020. Dalam hal ini, peneliti sudah menerapkan model artikulasi dan media Kahoot. Dalam siklus I, nilai rata-rata masih 70 sehingga harus melanjutkan siklus berikutnya.

c. Analisis Siklus II

Bentuk perbaikan yang terjadi selama siklus I. Siklus II berlangsung pada 27 November dan 3 Desember 2020. Nilai rata-rata menjadi 86 dan sudah dapat dikatakan berhasil.

Diagram 1 Perbandingan Skor Rata-rata Pra Siklus-Siklus II.



Interpretasi Data

Skor rata-rata yang terjadi mencapai 86 dari hasil yang diharapkan (KKM) Bahasa Indonesia yaitu 75. Proses pembelajaran dengan model pembelajaran artikulasi berbantuan Kahoot mengalami peningkatan terhadap kemampuan peserta didik menyimak cerita rakyat hikayat. Terbukti bahwa nilai pra siklus hanya 55 kemudian siklus I mendapat nilai rata-rata 70. Setelah dilaksanakan perbaikan siklus II menjadi sebesar 86.

Hasil pengamatan atau observasi yang telah dilakukan, terlihat sikap peserta didik menunjukkan respon yang positif. Oleh karena itu, menerapkan model artikulasi berbantuan Kahoot dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat hikayat dalam kelas X MIPA 2 SMA Nusantara Plus.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, bahwa penggunaan model artikulasi berbantuan Kahoot bisa meningkatkan keterampilan menyimak cerita rakyat (hikayat) kelas X SMA Nusantara Plus.

Melihat hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, beberapa saran dari peneliti yang dapat disampaikan, antara lain.

1. Guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk ikut serta dalam menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran artikulasi dan media Kahoot yang dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita hikayat. Hal ini menjadi pusat perhatian peserta didik dan menambah keaktifan peserta didik dalam berinteraksi atau mengemukakan pendapatnya.
2. Peserta didik, kemampuan menyimak cerita hikayat sudah baik. Disarankan untuk dipertahankan dan dikembangkan lagi.
3. Sekolah, diharapkan untuk mengadakan pelatihan atau pembinaan pembelajaran dengan berbagai inovasi baik pada model atau media agar guru lebih kreatif sehingga menciptakan kelas belajar yang menyenangkan.
4. Peneliti, diharapkan meneliti lebih dalam tentang model artikulasi dan media Kahoot. Disarankan juga untuk menambah dan memperkenalkan cerita-cerita hikayat Indonesia.

REFERENSI

- Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hikmah, Nurul. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan pada Siswa Kelas IV*

- SDN 005 Samarinda Ulu. Jurnal Pendas Mahakam. Vol. 1. No. 1 (2016).
- Juwairiah. (2017). *Membentuk Karakter Anak Usia Dini dengan Mengenalkan Cerita Rakyat dari Aceh*. Vol. III. No. 1 (2017).
- Khaerunnisa. (2018). *Penerapan Model Discovery Learning Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi (Penelitian Tindakan pada Siswa Kelas XI di SMA Dharma Karya UT Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Vol. 6. No. 2 (2018).
- Suhardi dan Riauwati. (2017). *Analisis Nilai-Nilai Budaya (Melayu) dalam Sastra Lisan Masyarakat Kota Tanjungpinang*. Vol. XIII, No. 1 (2017).
- Wibawanto, Wandah. (2017). *Desain dan Pemograman Multimedia Pembelajaran Interaktif*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Widjayatri, Deni. (2019). *Buku Petunjuk Panduan Membuat Kuis Online Kahoot*. Serang: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Yastiari, I Desak Made. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Artikulasi dengan Media Gambar Guna Meningkatkan Prestasi Belajar IPA*. International Journal of Elementary Education. Vol. 3. No. 4 (2019).
- Yaumi, M. (2015). *Model Pengembangan Media dan Teknologi Pembelajaran*. Makasar: Alauddin University Press.